

PERILAKU ANTISOSIAL ANAK DI MASA PEMBELAJARAN NEW NORMAL USIA 5-6 TAHUN

Zahro Nafi'ah¹, Narendradewi Kusumastuti², Nur Dwi Sukmono³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Modern Ngawi^{1,2,3}.

Email: nafiahzahro32@gmail.com¹, narendradewi.k@gmail.com², nd.sukmono92@gmail.com³

Nafi'ah, Zahro., Narendradewi Kusumastuti, Nur Dwi Sukmono. (2022). Perilaku Antisosial Anak di Masa Pembelajaran New Normal Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 232-238.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1840>

Diterima: 05-04-2022

Disetujui: 10-05-2022

Dipublikasikan: 27-06-2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku antisosial di masa pembelajaran *new normal* usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Setting penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Macanan 1 Desa Macanan Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 1 murid di kumpulkan melalui instrumen dalam penggunaan pedoman wawancara berisi kisi-kisi pertanyaan yang di tujukan kepada guru dan murid yang menjadi sampel, deskripsi serta menarik kesimpulan dari observasi tersebut. Kajian dokumen mengacu pada arsip sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran *new normal*. Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data model Miles dan Huberman. Hasil peneliti menunjukkan bahwa perilaku antisosial dalam proses pembelajaran *new normal* anak tidak mau bermain dengan teman di halaman sekolah, anak duduk sendiri di ruang kelas dan melihat teman yang sedang asik bermain di luar ruangan dari candela. Dalam proses pembelajaran *new normal* anak tersebut sangat rajin, menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir dari guru.

Kata kunci: perilaku antisosial, pembelajaran *new normal*, usia 5-6 tahun.

Abstrak: *This study aims to observe antisocial behavior in the new normal learning period aged 5-6 years. The type of research used is using a qualitative approach with a case study method. The research setting was carried out at Dharma Wanita Macanan 1 Kindergarten, Macanan Village, Jogorogo District, Ngawi Regency. The subjects in this study, namely 1 teacher and 1 student, were collected through instruments in the use of interview guidelines containing a grid of questions addressed to teachers and students who were sampled, described and drew conclusions from these observations. Document review refers to school archives related to new normal learning. Collecting data using data collection techniques model Miles and Huberman 1992:15-21. The results showed that antisocial behavior in the new normal learning process, children did not want to play with friends in the school yard, children sat alone in the classroom and saw friends playing outside from the candela. In the new normal learning process, the child is very diligent, completes assignments on time and follows a series of lessons from beginning to end from the teacher.*

Keywords: *antisocial behavior, new normal learning, 5-6 years old*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia berdampak pada kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial menjadi terbatas oleh adanya kebijakan *physical distancing* sekaligus membuat kebutuhan bermain anak menjadi tidak terpenuhi (Wiresti, 2020). Anak cenderung beraktifitas individu di rumah tanpa adanya interaksi dengan teman sebanyaknya selama pandemi ini berlangsung lebih lanjut, meskipun anak berinteraksi dengan lingkungan keluarganya namun kebijakan sosial *distancing* benar benar membatasi aktivitas bermain teman sebaya (Wahyuni & Azizah, 2020). Pandemi covid membuat anak kehilangan kesempatan dalam membangun hubungan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Antisosial terdiri dari kata anti dan sosial, anti yang berarti menentang atau memusuhi dan sosial yang berarti berkaitan dengan masyarakat. antisosial adalah sikap yang melawan kebiasaan masyarakat dan kepentingan umum. Perilaku anti sosial anak menggambarkan bagaimana perilaku negatif yang dilakukan oleh anak oleh lingkungan sosialnya (Rambe & Nasriah, 2021) Faktor yang mendorong perilaku antisosial adalah pola asuh yang salah dan perilaku antisosial orang-orang di lingkungan tempat tinggal anak baik teman bermain maupun orang dewasa yang dilihat setiap hari. (Cerano et al., 2020). Perilaku antisosial adalah perilaku yang menyimpang dari norma masyarakat, atau hukum. Perilaku antisosial anak usia dini cenderung menunjukkan perilaku yang sulit diatur, sering bermusuhan dengan teman tidak patuh berkata kasar, sering merusak. Faktor ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial yang baik dalam keluarga akan menunjukkan perilaku sosial yang negatif. Proses pembelajaran new normal ini dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Beberapa cara ditetapkan untuk menunjang proses pendidikan yang dilaksanakan di forum. Yaitu proses pembelajaran tatap muka (Kristiawan et al., 2021). Ada beberapa hal yang menjadi kebijakan yang dianjurkan pemerintah sebelum proses pembelajaran tatap muka berlangsung atau pembelajaran *new normal*. Persiapan pembelajaran tatap muka harus protokol kesehatan yang ketat, menggunakan masker yang benar, mencuci tangan, menjaga jarak, jumlah siswa yang masuk kelas di batasi, siswa yang masuk kelas di cek suhu jika suhu anak di atas 38 derajat anak dilarang masuk kelas dan disuruh pulang. Penelitian relevan Jami Nur Aisyah Rambe & Nasriah berjudul

“Perilaku Antisosial Anak Usia 5-6 Tahun Dan Cara Guru Menangani Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pergadangan” (Rambe & Nasriah, 2021). Hasil penelitian perilaku antisosial yang muncul pada anak seperti mencubit, memukul, menyendiri, menyuruh karena belum di temukan penelitian yang secara khusus membahas tentang perilaku antisosial anak di masa pembelajaran *new normal* di TK Dharma Wanita Macanan I. “Analisis Perilaku Antisosial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Washliyah Banda Aceh” (Ajarita et al., 2021). Hasil penelitian sebagai berikut perilaku agresi yang ingin mencari perhatian, membuli teman, tidak mau mengalah, tidak sopan, dan tidak ada rasa segan ketika berkomunikasi dengan guru, mengejek nama orang tua, mengejek pekerjaan orang tua, melakukan perkelahian, mengganggu seta berkata kasar kepada temannya. Namun disisi lain belum di temukan perilaku antisosial anak di masa pembelajaran *new normal* usia 5-6 tahun . “Regulasi Emosi Secara Kognitif Guru Dan Perilaku Antisosial Anak ”(Yulianto et al., 2020). Hasil dari penelitian pendekatan kognitif menjelaskan bahwa emosi yang dirasakan individu terhadap situasi yang dihadapinya. Belum ditemukan penelitian perilaku antisosial anak di masa pembelajaran *new normal* usia 5-6 tahun. “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Antisosial Bagi Pengguna Media Social Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Kendal Doyong Kabupaten Pemalang Sulilian” (Nunung, 2020). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketiga keluarga hamper memiliki kesamaan dalam perilaku antisosial yang disebabkan karena pengguna media sosial, yaitu dengan menggunakan yang terlalu lama sehingga membuat anak usia 3-5 tahun itu terpengaruhi dalam perilaku antisosial yang membuat anak tidak bersosialisasi di lingkungan sekitar karena orang tua yang memberikan fasilitas kepada anak alam menggunakan media sosial. Namun belum di temukan penelitian perilaku antisosial anak di masa pembelajaran *new normal* usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Macanan I. “Pola Kelekatan Antara Ibu Dengan Anak Usia Dini Yang Menunjukkan Perilaku Antisosial” (Cerano et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran interaksi sehari-hari antara kedua subjek yang menunjukkan gejala kecenderungan perilaku antisosial, tidak hanya berasal dari keluarga dengan ibu yang bekerja tetapi bisa juga berasal dari keluarga dengan ibu yang tidak bekerja dan full time bersama anak. “Strategi Ibu Single Parent

Dalam Mengatasi Perilaku Anti Sosial Pada Anak Di Dusun Kalikidang Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara” (Nuraeni, 2020). Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa ibu single parent memiliki strategi dalam mendidik anak, melindungi anak, dari hal negatif, membangun komunikasi dengan anak baik verbal maupun non verbal. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, perilaku antisosial anak di tk Dharma Wanita Macanan 1. Perilaku anak setelah adanya masa pandemi anak menunjukkan perilaku antisosial anak memilih teman contohnya ada teman yang membawa dari rumah anak tersebut tidak mau bermain anak tersebut tidak maubermain dengan temannya anak yang membawa bekal dari rumah sampai disekolahan anak tidak mau berbagi dengan temannya, ada tiga anak perempuan bermain balok kayu mereka bekerjasama dengan temannya untuk membuat gedung setelah disusun balok kayu menjadi gedung ada satu anak laki laki yang datang dan merobohkan bangunan gedung yang telah di buat tiga anak perempuan, didalam kelas anak yang sedang bercerita dengan temannya yang duduk dikursi lalu ada anak laki-laki yang berlari mengelilingi ruang kelas samapi disamping anak perempuan yang sedang bercerita anak laki-laki tersebut mencubit anak perempuan tersebut, anak yang bermain ayunan tapi temen yang lain tidak boleh ikut mainan ayunan. Satu anak laki laki yang suka minta jajan teman jika tidak dikasih anak tersebut membujuk agar dikasih jajan dengan alasan besok ganti anak yang minta membawa jajan yang banyak, jika anak tersebut memiliki jajan tidak mau berbagi keteman. penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi Perilaku Antisosial Anak Di Masa Pembelajaran New Normal Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Macanan 1. Solusi yang dipilih dalam penelitian yaitu dalam perilaku antisosial anak usia 5-6 tahun dimasa pembelajaran *new normal* memberikan arahan penjelasan kepada peserta didik agar tidak melakukan perilaku antisosial kepada teman jika ada teman berbuat perilaku antisosial jangan ditiru karena perilaku tersebut tidak baik, guru memiliki strategi kepada anak yang melakukan perilaku antisosial di lingkungan sekolah, guru juga memberikan arahan kepada orang tua tentang bahaya dan cara mengatasi perilaku antisosial yang di lakukan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengungkap keunikan, karakteristik atau kekhasan yang ada

didalam kasus yang sedang diteliti, peneliti studi kasus memiliki tujuan dan fokus utama peneliti studi kasus yang menjadi objek peneliti. Kasus dapat diambil dari segala bidang oleh karena itu segala sesuat yang berkaitan dengan kasus seperti sifatalamuah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan maupun maupun yang berkaitan dengan pengaruh kasus harus diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan, memahami, keberadaan kasus secara menyeluruh dan komperhensif. (Kusmarni, 2012). Peneliti menggunakan metode studi kasus analisi karena peneliti mengamati peristiwa atau kejadian tertentu maka harud di pelajari dari sudut pandang pihak yang berkaitan dari anak, teman, yang ada disekitarnya, orang tua guru dan kepala sekolah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan february dengan setting penelitian di TK Dharma Wanita Macanan 1 yang beralamat di Desa Macanan Kecamatan Jogorogo Kabupaten, Ngawi Provinsi, Jawa Timur.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplinnya Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru dan 1 murid di TK Dharma Wanita Macanan 1 di Desa Macanan Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui instrument dalam penggunaan pedoman wawancara berisi kisi-kisi pertanyaan yang di tujukan guru dan murid yang menjadi sampel, deskripsi, serta penarikan kesimpulan dari observasi tersebut. Kajian dokumen mengacu pada arsip arsip sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran *new normal*.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara dengan guru dan murid secara langsung. Sesuai dengan kisi-kisi wawancara yang telah dirancang. Kajian dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang di peroleh.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknis pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman 1992:15-21 bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data dengan cara

memilih dan memilah menjadi satu agar dapat dikelola agar mendapatkan hasil jelas. Analisis data peneliti meliputi data reduksi adalah data yang sedang dicari Peneliti, memilih dan merangkum data yang penting. Data display adalah daya yang di peroleh setelah data reduksi oleh peneliti, peneliti menyajikan data ini dapat di sajikan dalam bentuk bagan, grafik, table uraian singkat, Miles dan huberman yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini peneliti akan menggunakan data display secara naratif Data verication menurut miles dan huberman menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung data didukung dengan bukti yang valid dan konsiten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara peneliti dengan guru proses Pembelajaran *new normal* yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Macanan 1 sudah sesuai standar oprasional prosedur yang diperintahkan oleh pemerintah, guru mempersiapkan semua standar oprasional agar proses pembelajaran *new normal* berjalan dengan baik sehingga peserta didik merasa gembira dan senang dalam proses pembelajaran *new normal*. Guru dan peserta didik harus terbiasa dengan kebijakan pemerintah mematuhi protokol kesehatan agar pandemi ini segera berakhir, sebagian peserta didik bertanya kepada guru kenapa kita dimita untuk mematuhi protokol kesehatan, agar kita semua terhindar dari virus corona yang sedang melanda indosesia oleh karena itu kita harus mematuhi protokol kesehatan supaya kita semua bisa belajar bersama disekolah, jika kita tidak mematuhi protokol kesehatan kita akan mudah terkena virus corona yang ada dilingkungan sekitar kita, (hasil pengamatan peneliti bulan januari- februari 2022). Proses pembelajaran yang sedang dilakukan harus menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah pemaparan covid-19.

Dalam proses pembelajaran harus menerapkan system *physical distancing* yakni sering mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker dengan benar. *Physical distancing* yang diterapkan dalam kelas dengan mengatur jarak tempat duduk anak-anak satu dengan yang lain yang berjarak sekitar 1,5 meter, belajar menggunakan alat

teknologi, belajar secara mandiri, mengerjakan tugas dengan proyek secara *online*, ujian secara *online*, selaian itu kebijakan sekolah mengambil keputusan menggunakan model shif (anak yang masuk di kelas di bagi menjadi bergelombang), Wajib memakai masker.

Hal tersebut merupakan syarat untuk proses pembelajaran dimasa pandemi *era new normal*. Jika kondisi sudah membaik seperti semula maka sekolah di perbolehkan melaksanakan proses pembelajaran *full time* secara tatap muka hasil teori dari (Miftah sa'adah & Rakimahwati, 2021). Peran pendidik sangat berperan penting dalam proses perkembangan sosial pada anak agar mengembangkan kemampuan secara baik. Semenjak adanya virus corona proses pelaksanaan pembelajaran di laksanakan secara berbeda dari sebelumnya. Sebagai guru dan orang tua harus siap menjalani kehidupan baru yakni *new normal* proses pembelajaran yang berbasisi teknologi agar pembelajaran dapat berlangsung secara baik menurut (Miftah sa'adah & Rakimahwati, 2021).

Hasil pembahasan Berdasarkan paparan di atas karakteristik pembelajaran *new normal* adalah proses pembelajaran yang harus menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak melonjaknya viris covid-19, proses pembelajaran harus mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu standar oprasional prosedur kegiatan pembelajaran terbatas sebagai berikut : (1) Membawa bekal makan dan minum sendiri, (2) wajib memakai masker, (3) pengantar atau penjemput tidak di perkenankan memasuki halaman sekolah, (4) peserta didik tidak perlu berjabat tangan, (5) sebelum memasuki kelas peserta didik mencuci tangan menggunakan sabun cair atau hansanitasi, (6) peserta didik menempati tempat duduk satu kursi satu anak dengan jarak minimal 1,5 meter, (7) jika ada peserta didik yang kurang enak badan untuk di pulangkan dan catat, (8) peserta didik atau pendidik memakai alat tulis milik sendiri, (9) selama pembelajaran pendidik selalu memperhatikan kondisi peserta didik, (10) pada saat istirahat makan dan minum di dalam kelas, (11) pendidik selalu meningkatkan peserta didik tentang perlunya melaksanakan protokol kesehatan, (12) penyemprotan desinfektan secara berkala, (13) memasang sepanduk sebagai edia sosialisasi pencegahan covid -19, (14) menyediakan alat pengukur suhu (*thermogun*), (15) menyediakan tempat cuci tangan lengkap dengan sabun dan tisu. Semua aturan tersebut diterapkan

dengan baik oleh peserta didik dan pendidik agar dapat berjalan baik proses pembelajaran *new normal*.

Hal ini sesuai dengan menurut (Miftah sa'adah & Rakimahwati, 2021) Pembelajaran adalah suatu bentuk usaha yang membuat siswa semangat untuk belajar, hal tersebut merupakan peristiwa belajar ialah bentuk perubahan pada tingkah laku anak-anak. perubahan tingkah laku anak-anak dapat berubah seiring jalannya waktu terjadinya interaksi anak-anak dengan lingkungan sekitarnya. Pandemi ini merupakan babak baru bagi kehidupan manusia disebut *new normal*.

New normal ialah perubahan perilaku yang harus dilakukan dalam beraktivitas sehari-hari namun ditambahi kebiasaan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19. Masyarakat harus mengurangi aktivitas pertemuan secara kontak fisik dengan banyak orang, bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, beribadah di rumah, dan menghindari kerumunan hal ini sesuai dengan (Miftah sa'adah & Rakimahwati, 2021). Menurut (Tika & Suryana, n.d.) Pembelajaran anak usia dini yaitu pengembangan intelektual pada diri anak, menanamkan nilai agama moral anak yang baik, pengembangan fisik motorik. Pembelajaran secara daring menuntun pendidik bisa berinovasi dalam proses pembelajaran agar anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran seharusnya dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai kognitif penghayatan secara afektif dan akhirnya pengalaman nilai secara nyata. Kesimpulan dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah suatu bentuk usaha yang membuat siswa semangat untuk belajar, hal tersebut merupakan peristiwa belajar ialah bentuk perubahan pada tingkah laku anak-anak.



Gambar 1. Proses pembelajaran *new normal*

Pada gambar 3.1 proses pembelajaran *new normal* yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Macanan 1 sudah sesuai standar operasional prosedur yang di

terapkan oleh pemerintah, proses pembelajaran terlaksanakan dengan baik dan peserta didik sangat senang mengikuti proses pembelajaran *new normal*.



Gambar 2. Perilaku Antisozial Anak di TK Dharma Wanita Macanan 1

Pada gambar 3.2 adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku antisozial hasil dari penelitian di TK Dharma Wanita Macanan 1, waktu istirahat peserta didik tidak mau bermain dengan teman-teman peserta didik tersebut hanya duduk di bangku ruang kelas dan melihat teman-teman yang lain yang sedang bermain di halaman sekolah peserta didik tersebut lebih suka menyendiri didalam kelas, bahkan ada peserta didik yang lain yang mengajak bermain bersama tapi peserta didik tersebut tidak mau dan tetap berada di dalam ruangan terdapat peserta didik tersebut mengelilingi kelas dan melihat teman-teman yang bermain dari candela sekolah, peserta didik yang menunjukkan perilaku antisozial tersebut cerdas dalam proses pembelajaran *new normal*, (hasil pengamatan peneliti bulan Januari-februari 2022).

Perilaku antisozial menurut (Cerano & Cerano, 2020) perilaku antisozial adalah menjadi sikap-sikap yang menyimpang asal adat-tata cara, baik pada hukum keluarga, sekolah, masyarakat, maupun hukum. Perilaku antisozial dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu perilaku anti sosial tampak (*overt*) serta tidak tampak (*covert*). perilaku sosial yang tampak (*overt*) berupa perilaku proaktif serta perilaku antisozial yang tidak tampak (*covert*) berupa perilaku non-agresif dan perilaku melanggar peraturan dengan berbohong. Antisozial ialah gangguan kepribadian disebutkan pada ilmu psikologi antisozial personality disorder adalah gangguan kepribadian antisozial. Antisozial memiliki kecenderungan pelanggaran hak orang lain. seringkali disebut individu agresif

dikarenakan mengambil apa saja yang diinginkan tidak memperdulikan perasaan orang lain menurut (Awaliyan & Barida, 2021).

Hasil pembahasan dapat di tarik Kesimpulan dari Perilaku antisosial adalah perilaku yang menyimpang aturan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Perilaku antisosial yang tampak dan tidak tampak, perilaku sosial yang tampak seperti perilaku proaktif dan perilaku yang tidak tampak seperti berbohong anak waktu pulang sekolah tidak langsung pulang kerumah main dirumah teman, sampai rumah ditanya orang tua jawabnya les padahal lesnya libur di karenakan guru rapat. Waktu proses pembelajaran *new normal* sangat singkat sebelum ada pandemi covid 19 peserta didik belajar 2 jam 30 menit, setelah ada pandemi ini belajar hanya 1 jam 15 menit guru membuat rpph singkat tapi tidak mengurangi 6 aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Akibat waktu yang singkat guru harus membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan, ruang kelas yang nyaman, bersih, pembelajaran yang mudah di fahami peserta didik dengan waktu yang singkat. Sejak diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan situasi di masing masing wilayah suatu harapan baru bagi lembaga pendidikan untuk melunasi nilai nilai pembelajaran yang hilang di masa pandemi. Faktor pendukung adalah runga kelas yang nyaman dan bersih, halaman sekolah yang luas, tersedianya ayunan dan jungkat jungkit, alat pembelajaran edukasi yang lengkap, guru yang linier, gedung sekolah yang baru, tersedianya kamar mandi, ruang uks, kantor. Setiap kegiatan di dukung oleh orang tua peserta didik agar peserta didik mengembangkan bakat dan potensi diri.

SIMPULAN

Perilaku antisosial anak di masa pembelajaran *new normal* usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Macanan 1. Perilaku anak dengan teman, anak suka menyendiri di dalam ruang kelas tidak mau bermain dengan teman teman. Perilaku anak di masa pembelajaran *new normal* anak menjaga diri dari teman teman lebih selektif. Faktor pendukung guru memberikan reward kepada anak mulai berbuat baik dari perilaku antisosial di masa pembelajaran *new normal*, faktor penghambat anak sulit merubah diri dari perilaku antisosial kearah yang lebih baik di karenakan anak menutup diri dari orang sekitar dan setimulus yang di pengaruhi lingkungan sekitar tidak di respon oleh anak yang mengalami perilaku antisosial. Hasil peneliti menunjukkan bahwa perilaku antisosial dalam proses pembelajaran *new normal* anak tidak mau bermaian dengan teman di halaman sekolah, anak duduk sendiri di ruang kelas dan melihat teman yang sedang asik bermaian di luar ruangan dari candela. Dalam proses pembelajaran *new normal* anak tersebut sangat rajin, menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti ranggkaiian pembelajaran dari awal sampai akir dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajarita, S., Hayati, F., & Fitriani, F. (2021). Analisis Perilaku Anti Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Washliyah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Awaliyan, A. Z. B., & Barida, M. (2021). Upaya Menurunkan Perilaku Antisosial Dengan Pendekatan Client Centered. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 1.
- Cerano, E. V., & Cerano, E. V. (2020). The Pattern of Attachment Between Mother and Early Childhood Showing Antisocial Behavior. *Antologi UPI EDU*, 1–12.
- Cerano, E. V., Suzanti, L., & Mashudi, E. A. (2020). Pola Kelekatan Antara Ibu Dengan Anak Usia Dini Yang Menunjukkan Perilaku Antisosial. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). dampak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905–1914.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi Kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*.
- Miftah sa'adah, M., & Rakimahwati, R. (2021). Pelaksanaan Stimulasi Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Saat New Normal. *Early childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 89–97.
- Nunung, S. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anti Sosial Bagi Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Kendaldoyong Kabupaten Pemasang*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Nuraeni, V. (2020). *Strategi Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Perilaku Anti Sosial Pada Anak Di Dusun Kalikidang Lor Desa Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*. IAIN.
- Rambe, J. N. A., & Nasriah. (2021). Perilaku Anti Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dan Cara Guru Menangani Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Perdagangan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 142–151.
- Tika, R., & Suryana, D. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Di Era New Normal*.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159–176.
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641.
- Yulianto, D., Utomo, H. B., & Kurniawati, E. (2020). Regulasi Emosi Secara Kognitif Guru dan Perilaku Antisosial Anak. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 119–126.